

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

International Patient Safety Goals atau sasaran internasional keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem peningkatan mutu dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Salah satu sasaran keselamatan pasien adalah mengurangi risiko jatuh (Standart Akreditasi Rumah Sakit, 2011). Manajemen pencegahan pasien risiko jatuh yang ada di rumah sakit belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Saat ini fenomena kejadian pasien jatuh masih sering terjadi di pelayanan kesehatan rawat inap. Menurut Bawelle, S.C., Sinolungan, J.S.V., dan Hamel (2013) secara keseluruhan program patient safety yang meliputi enam sasaran keselamatan pasien rumah sakit sudah disosialisasikan dan diterapkan. Namun, masih terdapat kejadian pasien jatuh di ruang rawat inap. Dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang terjadi akibat rendahnya mutu asuhan yang diberikan. Upaya peningkatan keselamatan pasien telah diatur di dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien di Rumah Sakit menjelaskan bahwa setiap rumah sakit yang ada di Indonesia wajib untuk menerapkan keselamatan pasien.

The Commission Sentinel Event tahun 2009 menerima 465 laporan pasien jatuh yang terjadi di rumah sakit dan mengakibatkan luka, sedangkan pada tahun 2014 jumlah pasien jatuh pada golongan umur anak sampai dewasa tua mencapai 29 juta dengan 7 juta diantaranya mengakibatkan luka. Hasil penelitian di Manado menunjukkan, pelaksanaan *patient safety* terhadap pengurangan risiko pasien jatuh

dalam kategori kurang yaitu sebesar 52,5%. Dari pelaporan *falls incident report* di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada bulan Agustus – Desember 2023 kejadian pasien jatuh terjadi hampir setiap bulan dan jumlahnya meningkat mencapai angka 0,15%. Setelah dilakukan survey pendahuluan pada tanggal 02 Januari 2024 di ruang rawat inap RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya tidak semua perawat mendapatkan sosialisasi tentang pencegahan pada pasien risiko jatuh. Dari hasil kuesioner tentang risiko pasien jatuh didapatkan 2 perawat dapat menjawab pertanyaan dengan benar semua, 3 perawat menjawab pertanyaan dengan hasil beberapa yang benar, 5 perawat menjawab pertanyaan dengan total benar 1 sampai 2 saja. Sedangkan dari hasil observasi tindakan perawat terhadap pencegahan risiko pasien jatuh 4 perawat memiliki kinerja yang baik, 4 perawat memiliki kinerja yang cukup, dan 2 perawat memiliki kinerja kurang.

Insiden pasien jatuh mempunyai dampak merugikan bagi pasien, seperti dampak cedera fisik yang mencakup luka lecet, luka robek, luka memar, bahkan beberapa kasus berat jatuh dapat berakibat fraktur, perdarahan dan cedera kepala (Lye, IM Hempel S Ganz, & Shekelle , 2013). Perawat berperan dalam pencegahan risiko pasien jatuh dengan mencegah terjadinya insiden pasien jatuh. Pengetahuan dan perilaku perawat berpengaruh dalam pelaksanaan keselamatan pasien. Perilaku yang tidak aman, lupa, kurangnya perhatian / motivasi, kecerobohan, tidak teliti, ketidakperdulian menjaga keselamatan pasien berisiko terhadap kejadian yang dapat berakibat cedera pada pasien (Lombogia, Rottie, & Karundeng, 2016). Menurut Notoadmodjo, (2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan, terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat tinggi

untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tidak semua perawat mendapatkan sosialisasi tentang standart pencegahan pasien jatuh. Hal ini berpengaruh terhadap jumlah peningkatan angka kejadian pasien jatuh di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada pelaporan *falls incident report* bulan Agustus – Desember 2023. Ini membuktikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku perawat dalam pelaksanaan pencegahan risiko pasien jatuh.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku, perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman seseorang serta faktor diluar orang tersebut baik fisik maupun non fisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku (Notoadmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan (tahu), dan pemahaman risiko pasien jatuh merupakan indikasi penyebab dari kemampuan perawat dalam melakukan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh. Teori ini dimodifikasikan untuk pengukuran hasil pendidikan, bahwa suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan berlangsung lama, sebaliknya apabila perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pelatihan tentang patient safety dalam upaya meningkatkan kemampuan perawat pelaksana. Manajer keperawatan perlu menyediakan preceptor yang menjadi role model untuk meningkatkan mutu kerja yang aman serta melakukan penilaian kinerja berdasarkan uraian tugas yang jelas, dan rutin minimal setiap enam bulan sekali. Dari hasil penilaian diberikan suatu reward kepada perawat pelaksana yang

mempunyai kinerja baik, reward tidak saja berupa financial, namun dapat juga berupa reinforcement positif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : “Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Risiko Pasien Jatuh Dengan Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah : Adakah hubungan antara pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mempelajari hubungan pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
- b. Mengidentifikasi tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

- c. Menganalisis Hubungan pengetahuan perawat tentang risiko pasien jatuh dengan tindakan pencegahan risiko pasien jatuh di Ruang Rawat Inap Medik Bedah RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Membuktikan konsep yang di kemukakan oleh Notoadmodjo (2010) bahwa perubahan perilaku diawali dengan cara memberikan informasi yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai satu hal. Pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara seperti ini membutuhkan waktu yang lama, tetapi perubahan perilaku akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran (psikomotor).

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tim mutu keperawatan dalam program mengurangi atau mencegah kejadian pasien jatuh. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan memperbaiki program pelatihan patient safety dengan memberikan pelatihan dan berkelanjutan agar kemampuan perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan keperawatan dapat terus meningkat, selain itu jajaran manajemen rumah sakit dapat meningkatkan kemampuan perawat baik ketrampilan maupun kemampuan agar dapat menghasilkan tindakan yang baik dan melakukan penilaian kinerja yang *continue* dan rutin minimal setiap enam bulan sekali.